

Peran Keluarga dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Manado

Evie A.A. Suwu^{1*}, Marlien T², Lopian, Lisbeth Lesawengan³, Jufri Frani Rompas⁴.

^{1,2,3}

Fakultas: Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

*Corresponding Author e-mail: eviesuwu@unsrat.ac.id

Abstrak: Kenakalan Remaja merupakan suatu anomaly dari pertumbuhan seseorang dari tahap kanak-kanak menuju ke dewasa. Kenakalan remaja seringkali terjadi karena beberapa faktor seperti lingkungan pergaulan, masalah keluarga dan juga faktor lainnya diluar kedua hal tersebut. Peran keluarga diharapkan dapat mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja, dengan adanya peran yang baik dan efektif dari keluarga, maka remaja dapat menjalani masa remaja mereka tanpa adanya kenakalan yang berarti. penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui tahapan observasi lapangan, penelusuran data online terkait kenakalan remaja dan cara pencegahannya juga peran keluarga bagi kehidupan remaja serta data-data temuan di lapangan dan juga studi terdahulu yang pernah meneliti hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini selanjutnya dilakukan focus group discussion. Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah jurnal Nasional terakreditasi peringkat 6 dalam rangka mencapai rencana strategi penelitian Universitas Sam Ratulangi dan peningkatan kinerja publikasi peneliti dalam bidang unggulan sosial humaniora seni dan budaya pada Pembangunan ekonomi pariwisata berkelanjutan. Tingkat kesiapan teknologi (TKT) pada penelitian ini pada tahapan tiga (Pembuktian konsep (proof-of-concept) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental. Teknologi yang digunakan dalam penelitian ini tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan digunakan di lapangan nanti dan juga untuk menganalisis data dapat dilihat bahwa teknologi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mudah ditemukan di wilayah Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Peran, Keluarga, Kenakalan Remaja

Abstract: Juvenile Delinquency is an anomaly in a person's growth from childhood to adulthood. Juvenile delinquency often occurs due to several factors such as the social environment, family problems and also other factors outside of these two things. The role of the family is expected to be able to prevent and overcome juvenile delinquency. With a good and effective role from the family, teenagers can live their teenage years without significant delinquency. The research uses qualitative research methods through field observation stages, searching for online data related to juvenile delinquency and how to prevent it, as well as the role of the family in the lives of teenagers as well as data found in the field and also previous studies that have researched matters related to the title of this research, then a focus group discussion was conducted. . The targeted output in this research is a nationally accredited journal ranked 6th in order to achieve Sam Ratulangi University's research strategy plan and increase the publication performance of researchers in the superior fields of social humanities, arts and culture in sustainable tourism economic development. The level of technological readiness (TKT) in this research is at stage three (proof-of-concept) of important functions and/or characteristics analytically and experimentally. The technology used in this research certainly adapts to the needs that will be used in the field later and also To analyze the data, it can be seen that the technology needed in this research is easy to find in the North Sulawesi region.

Keywords: Role, Family, Juvenile Delinquency

Pendahuluan

Remaja merupakan cikal bakal yang akan memegang tongkat estafet perjuangan dan bertanggung jawab atas bangsa ini, tetapi pada era modern ini banyak yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja, apalagi jiwa remaja selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Ketika dalam perjalanan hidup remaja tidak ada controlling maka bisa jadi remaja salah jalan. Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan.



Masa pencarian jati diri yang disertai keinginan yang tinggi untuk menemukan pedoman hidup seringkali menimbulkan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Pada masa ini disebut juga masa labil, karena emosi yang cenderung mudah berubah membuat para remaja bersikap tidak ingin diatur dan cenderung ingin memberontak saat merasa tekanan yang berlebih. Tekanan untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan membuat remaja memberontak dan melakukan kenakalan yang lain.

Unsur lingkungan memegang peranan penting dimana dengan lingkungan tersebut dapat membentuk watak, sifat dan karakter seseorang. Salah satu lingkungan yang paling mendasar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga inilah yang pertama kali dapat memberi pengaruh munculnya manusia-manusia yang akan menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Peran keluarga terhadap kenakalan remaja yang di maksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilaksanakan untuk mempersiapkan diri seorang anak sebelum memasuki dunia luas ataupun lingkungan sekitar. Semakin tumbuh seorang anak, maka semakin rentannya akan melakukan sebuah penyimpangan. Hal tersebut diakibatkan semakin berkembangnya teknologi di era sekarang, yang sering anak remaja katakan yaitu era modernisasi. Semakin canggih teknologi maka semakin besar kemungkinan anak remaja akan melakukan sebuah penyimpangan. Maka dari itu, disinilah pentingnya peran orang tua sebagai pendidik atau sekolah pertama untuk anak sebelum mereka bersentuhan dengan lingkungan sekitar ataupun lingkungan yang luas.

Kota manado merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara Dimana daerah ini merupakan memiliki banyak remaja yang mencari jati diri mereka, tak ayal terkadang mereka melakukan hal-hal yang melanggar etika, norma bahkan melanggar hukum. Oleh sebab itu peran keluarga sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja tersebut.

Metode Penelitian

1. Tahapan Rencana Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode Kualitatif, dalam penelitian ini ruang lingkup yang dikaji adalah fenomenologi pemilih dalam praktek money politics di tengah religiusitas yang dianut. Teknik pengambilan data dari penelitian ini menggunakan wawancara terhadap narasumber dan observasi. Untuk data sekunder, dijelaskan secara deskriptif dengan mencari literatur dari buku, jurnal dan media Internet yang sesuai dengan tema dalam mempermudah untuk membedah dan mengupas penelitian tersebut. Untuk data primer, didapat dari wawancara dengan informan yang mewakili pemangku kepentingan, stakeholder, masyarakat dan pemerintah desa serta pemerintah daerah dalam data mentah, kemudian dianalisis menjadi data yang sudah diolah.

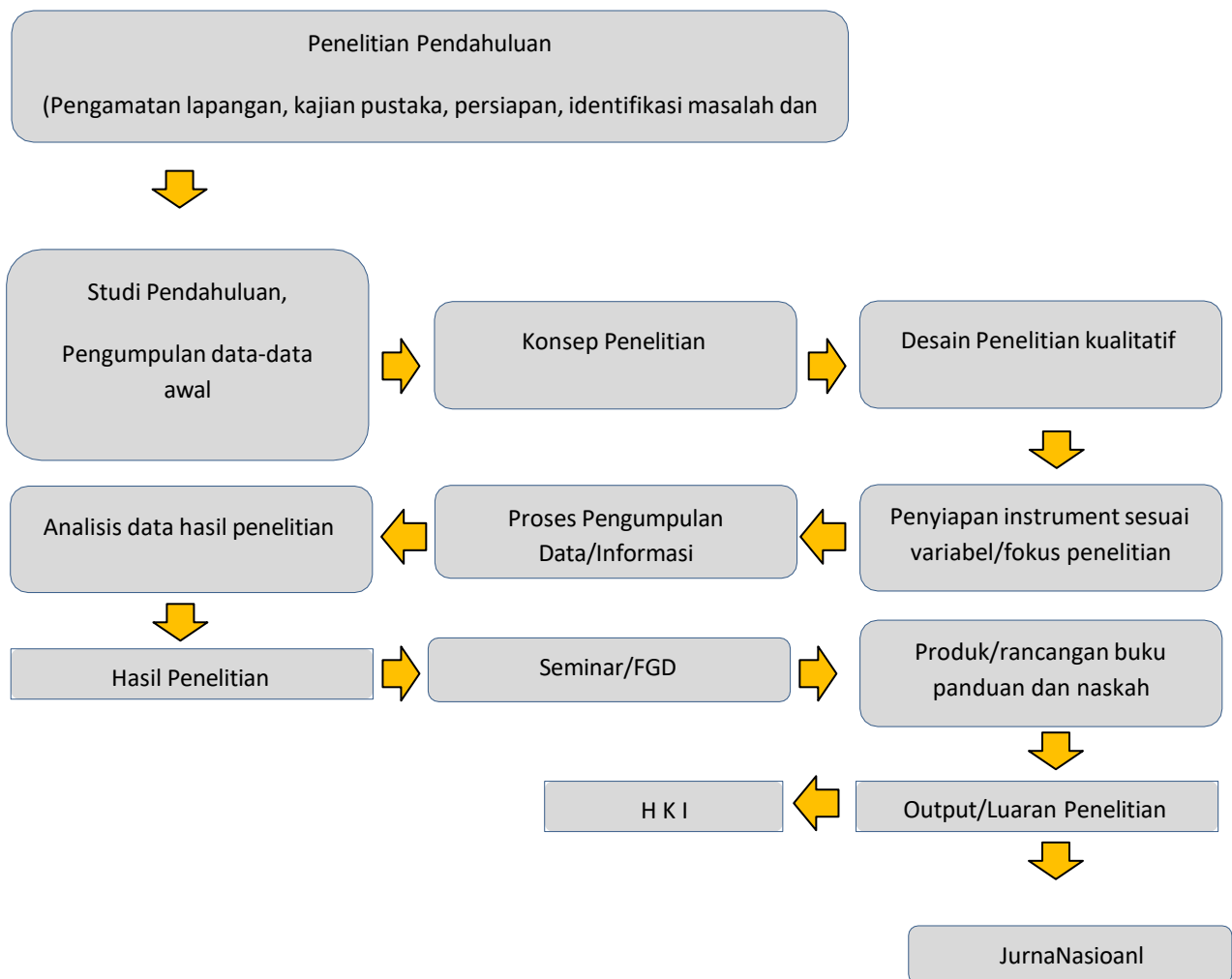
Adapun tahapan rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra penelitian, adalah tahap persiapan untuk mengidentifikasi masalah, serta mempelajari laporan-laporan terkait data kuantitatif laporan permasalahan terkait kenakalan remaja.
2. Studi Pendahuluan, adalah tahap pengumpulan data awal yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja.
3. Konsep Penelitian, adalah tahap membuat rumusan penelitian, untuk diketahui metode pemecahan masalah untuk dapat menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan substansi yang diteliti. Tahapan ini sudah dilakukan.

4. Desain Penelitian Kualitatif, adalah tahap untuk mendesain penelitian dalam bentuk wawancara, desain penelitian ini dipilih karena metode ini adalah yang paling sering dipakai di kalangan peneliti perilaku secara kualitatif. Tahap ini sudah dilakukan.
5. Penyiapan Instrument sesuai fokus penelitian, adalah tahap untuk membuat pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data utama terkait fokus penelitian. Tahapan ini sementara dan sedang dilakukan.
6. Proses pengumpulan data, adalah tahap pengumpulan data dilapangan dengan menemui para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap ini belum dilakukan.
7. Analisis Data penelitian, adalah tahap menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara dan data kualitatif yang ada di lapangan. Tahapan ini belum dilakukan.
8. Hasil Penelitian, adalah tahap intepretasi data yang telah dianalisis untuk diketahui hasil dari pada penelitian. Tahapan ini belum dilakukan.
9. Seminar/FGD, adalah tahap untuk menguji hasil penelitian yang telah diperoleh untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek yang mungkin saja belum terungkap pada hasil penelitian, sehingga menjadi konkrit dan dapat didefinisikan serta diberi penjelasan. Tahapan ini belum dilakukan.
10. Produk rancangan buku panduan dan naskah, adalah tahap menyusun dan merumuskan hal-hal yang ditemui pada hasil penelitian, yang kemudian akan di rumuskan menjadi naskah yg akan di masukkan dalam panduan kebijakan. Tahapan ini belum dilakukan.
11. Output/Luaran Penelitian, adalah tahapan untuk membuat luaran penelitian, yang berupa Jurnal Nasional Sinta 6. Tahapan ini belum dilakukan.

2. Diagram Alir Penelitian

Tahapan rencana penelitian dapat dilihat pada diagram alir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama	Instansi asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian tugas
1.	Dra. Evie A.A. Suwu, M.Si	FISIP Unsrat	Sosiologi	28 Jam	- Membantu Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian - Melakukan Pengumpulan Data (Penelitian) - Membantu Membuat Laporan
2.	Dra. Marlien T. Lapien, M.Si	FISIP Unsrat	Ilmu Politik	28 Jam	- Membantu Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian - Melakukan Pengumpulan Data (Penelitian)

					- Membantu Membuat Laporan
3.	Dra. Lisbeth Lesawengen	FISIP Unsrat	Sosiologi	28 Jam	- Merencanakan dan Memimpin Penyelenggaraan Penelitian - Melakukan Pengumpulan Data (Penelitian) - Membuat Laporan Penelitian - Membuat Laporan Penggunaan Anggaran

Hasil dan Luaran Yang Dicapai

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

a. AR, Pegawai Dinas Sosial Kota Manado (Pria/40 tahun)

AR adalah Pegawai Dinas Sosial Kota Manado yang berusia 40 tahun. Menurut AR di Kota Manado memang sudah banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi apalagi mencuri, perkelahian antar Kelurahan dan paling banyak yang terlibat anak laki-laki yang masih SMP. AR berkata, saya sejak menjadi pegawai dinas sosial pastinya kami sebagai pemerintah yang ada dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Manado ini selalu memberikan arahan dan pendekatan secara langsung kepada anak dan orang tua yang terlibat dalam kenakalan remaja serta memberikan hukuman jalan jongkok sambil membawa tulisan dikardus untuk tidak mengulangi kesalahan yang dibuat atau dengan cara membersihkan lingkungan Kelurahan agar mereka malu dan ada efek jera. Akan tetapi menurut AR, anak-anak remaja ini bertindak nakal karena faktor utama latar belakang keluarga yang kurang mampu, ketidak tegasnya orang tua dalam mendidik anaknya sehingga mengakibatkan anak-anak remaja ini semakin membangkang jadi usaha yang dilakukan pemerintah kota meski sudah berusaha sebaik mungkin tapi kalau dari orang tua saja tidak bisa mempertanggungjawabkan anak-anak remajanya susah juga untuk memberikan efek jera kepada anak-anak tersebut serta kurangnya kepedulian orang tua dan tidak berusaha untuk memenuhi secara ekonomi anak-anak remaja tersebut jadi memilih cara yang praktis demi memenuhi kebutuhan mereka.

b. FM, Pendeta (Pria/59 tahun)

FM adalah seorang pendeta yang berusia 59 tahun. Menurut FM kenakalan remaja itu perbuatan yang tidak baik oleh anak-anak remaja yang berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Dan kenakalan remaja di Kota Manado sudah banyak seperti Miras/pesta pora, perkelahian, ngebut-ngebutan di jalanan umum, baik itu anak SMP maupun SMA menurut saya sama banyak. Hal ini tentunya sudah meresahkan masyarakat sekitar karena jika sudah terpengaruh alkohol anak-anak remaja suka membuat keributan di jalan-jalan dan tempat tinggal masyarakat sehingga mengganggu kenyamanan dan ketentraman kami. Karena menurut saya tindakan dari pihak kepolisian dalam menangani kenakalan remaja di Kota Manado ini belum maksimal, paling tidak mereka memberikan arahan dan mediasi kepada anak-anak remaja yang melakukan kenakalan remaja. Dan kalau dari pihak pemerintah kota menurut saya kami memberikan hukuman dengan menyerahkan kepada pihak kepolisian dan menghukum anak-anak yang nakal itu dengan

membersihkan got/selokan Kelurahan serta membersihkan lingkungan di wilayah kota manado. Saat peneliti bertanya usaha apa saja yang dilakukan bapak sebagai pemimpin/tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja? FM menjawab, saya menegur, menasihati dengan menyampaikan Firman Allah agar anak remaja mengerti dan paham akan sebab akibat yang mereka lakukan dalam kehidupannya bahwa perbuatan buruk itu berdosa. Maka saya sebagai pendeta selalu merangkul keluarga-keluarga yang memiliki anak remaja agar baik orang tua maupun anak bisa bekerjasama dengan baik dan melakukan Firman Tuhan sebagaimana seharusnya peran keluarga merupakan benteng pertama bagi anak-anak ini dibentuk sifat dan karakternya jika keluarga tidak melakukan fungsinya dengan baik maka besar kemungkinan anak-anak tersebut akan tumbuh dalam kegelapan atau melakukan dosa.

c. CM, Anak Remaja (Pria/15 tahun)

CM adalah seorang pelajar di SMA Negeri 6 Halut, usianya 15 tahun. CM merupakan anak remaja yang suka terlibat dalam kasus perkelahian baik itu disekolah maupun di luar sekolah. Saat peneliti bertanya kepada CM kenapa dia melakukan kenakalan remaja tersebut? CM menjawab, karena saya tidak suka dengan orang-orang yang mengganggu teman-teman saya karena saya orang yang setia dalam berkawan. Jadi hal yang membuat CM berkelahi dikarenakan temannya, CM berkata saya harus ikut membantu jika teman saya dipukuli apalagi teman saya tidak bersalah akan tetapi hal tersebut membuat saya dimarahi oleh orang tua saya padahal mereka selalu menasihati saya, memberikan teguran keras jika saya berani melawan. Tetapi orang tua saya selalu mengajak saya untuk ibadah dan aktif dalam pelayanan gereja agar saya punya aktifitas yang berguna dan sering mengajak berbicara agar saya tidak lupa dengan nasihat-nasihat mereka kalau hal buruk yang saya lakukan itu tidak ada manfaatnya. Karena anak jadi nakal juga karena kalau orang tua berikan contoh yang salah pasti saya sebagai anak akan ikut salah tapi kalau mereka mencontohkan yang baik saya malu jika berbuat salah, karena ibu saya kalau sudah marah juga menakutkan saya hanya bisa diam dan minta maaf kalau sudah berkelahi.

d. SH, Anak Remaja (Wanita/18 tahun)

SH adalah seorang wanita yang baru lulus sekolah, ia dikenal anak yang tidak nakal dan pada saat peneliti menemuinya di rumahnya untuk mengambil data ia menjawab dengan baik, katanya, saya tidak pernah melakukan kenakalan remaja karena orang tua saya selalu mengingatkan tentang keagamaan karena jika anak itu takut Tuhan pasti ia tidak akan menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan, karena saya juga anak tunggal jadi orang tua dari dulu mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan berpegang pada keyakinan kita yaitu kristen. Karena sebagai orang yang punya agama pasti diajarkan tentang kebaikan dan itu orang tua saya terapkan pada keluarga kami. Saat peneliti bertanya tentang cara mendidik orang tua mempengaruhi perilaku nakal anda? SH menjawab, iya karena jika orang tua mendidik dengan cara acuh tak acuh atau tidak peduli akan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya maka anak tersebut akan mudah mengikuti hal-hal buruk. Sebaliknya jika orang tua itu mendidik dengan cara yang bisa mengarahkan dan selalu mengawasi kegiatan anaknya pasti disaat ada masalah orang tua ikut terlibat untuk menjadi guru yang baik bagi anaknya.

4.1.2. Pembahasan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada hasil wawancara dengan para informan maka peneliti akan mengemukakan beberapa jawaban dari rumusan masalah skripsi tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kenakalan Remaja di Kelurahan Kota Manado berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan perilaku yang melanggar norma hukum/norma sosial yang dianggap tidak baik oleh masyarakat yang dilakukan oleh anak-anak remaja baik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang putus sekolah. Dan pada umumnya kenakalan remaja paling sering terjadi di Kota Manado yaitu anak laki-laki tingkat SMA yang berusia sekitar 15-18 tahun.
2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Kota Manado adalah sebagai berikut :
 1. Miras/Pesta pora
 2. Merokok
 3. Perkelahian
 4. Ngebut-ngebutan
 5. Pencurian
3. Peran Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Berdasarkan teori peranan keluarga dapat dilihat bahwa sejauh mana peranan keluarga di Kota Manado itu merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah anak-anak melakukan kenakalan remaja bisa dilihat dari fungsi-fungsi keluarga sebagaimana di uraikan berdasarkan hasil wawancara bahwa keluarga atau orang tua yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik kemungkinan besar anaknya akan terlibat dan melakukan kenakalan remaja dan cara pengasuhan atau didikan yang ada di Kota Manado dari 20 informan utama yang peneliti jadikan sampel sebagai keluarga atau orang tua 12 informan cenderung menggunakan pola asuh situasional dimana orang tua dapat memposisikan dirinya tergantung pada situasi yang ada, sebelum terjadi kenakalan remaja maka orang tua sudah mempersiapkan cara mereka dalam mencegah anaknya melakukan perbuatan buruk dengan tegas dan konsisten menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini, selalu membangun komunikasi yang baik dengan anak, berusaha memenuhi kebutuhan anak baik secara finansial maupun kasih sayang, dan menjadi contoh bagi anak dalam bersikap dan bertutur kata. Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dengan para informan 8 diantaranya lebih cenderung menggunakan pola asuh permisif dan demokratis dimana orang tua tersebut memiliki anak yang pernah melakukan kenakalan remaja atau terlibat kenakalan remaja dikarenakan tidak ada ketegasan yang konsisten dalam mendidik anak, serta faktor pergaulan bebas yang diberikan kepada anak menjadikan anak merasa kurangnya perhatian dari keluarga serta contoh buruk yang dilakukan orang tuanya menjadikan salah satu alasan anak berani untuk melakukan kenakalan remaja seperti yang sering terjadi di Kota Manado.

2. Luaran yang dicapai

Sampai dengan laporan akhir ini dibuat, luaran wajib penelitian yaitu jurnal nasional bereputasi Sinta 6 telah di submit

Kesimpulan

1. Peran Keluarga sebagai Fondasi: Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Pola asuh yang baik, komunikasi yang terbuka, dan pengawasan yang efektif dapat mencegah kenakalan remaja.
2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja: Kurangnya perhatian dari orang tua, konflik dalam keluarga, serta pengaruh lingkungan luar seperti teman sebaya menjadi faktor utama yang menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku nakal.

3. Dukungan Emosional: Remaja yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga cenderung lebih mampu mengatasi tekanan sosial dan memiliki kontrol diri yang lebih baik, sehingga terhindar dari perilaku negatif.
4. Keterbatasan Peran Keluarga: Dalam beberapa kasus, kesibukan orang tua atau kurangnya pengetahuan mereka tentang pola asuh yang efektif mengurangi kemampuan keluarga untuk berperan secara optimal dalam menangani kenakalan remaja.
- 5.

Daftar Pustaka

- Ali. 2010. *Konsep dukungan keluarga*, Jakarta: Salemba Medika.
- Arimbi, Achmad Santosa , 2008, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, Jakarta: Walhi.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas.
- FuadKauna. 1999. *Sensasi Remaja dimasa Puber*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Gunarsa, Singgih D&Yulia. D.Gunarsa.2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi Machmud. 2010. *Psikologi Perkembangan*, CV.Shadra, Kendari.
- Haryanto. (2011). *Akibat kenakalan remaja*. (online). Di akses 14 November 2022.
- Hurlock. 1996. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan)*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini Kartono. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ivonne Bonyadone Palar. 2011. *Materi Kuliah: PK Remaja – Pemuda* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Riko. 2015. *“Penanggulangan Kenakalan Siswa”* (Laporan Hasil Penelitian IAIN Kendari) Kendari.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*,. Jakarta: Balai Pustaka
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982)
-
- _____.2011. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 1999. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Strauus,Corbin. 2007. *Analisis Data Kualitatif*.Yogyakarta.
- Sarlito W Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja-Jakarta*.
- Simanjuntak, B. 1984. *Latar belakang kenakalan remaja*. Bandung: Alumni.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.